

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang berperan penting bagi seluruh manusia khususnya para generasi muda yang sangat memerlukan pengarahan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Maka dari itu suatu negara mengatur tentang pentingnya pendidikan dalam sebuah undang-undang yang mengatur masyarakat dalam memperoleh pendidikan. Sistem pendidikan Indonesia saat ini memberlakukan Sistem Pendidikan Nasional sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003. Siswoyo (2008) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Slameto (2010) menyatakan bahwa, “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar menurut Annurahman (2012) adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan pendapat di atas, Sanjaya (2011) menyatakan bahwa belajar pada dasarnya ialah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.

Secara normal proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka antara guru dan siswa. Proses pembelajaran seperti ini sudah berlangsung sejak puluhan bahkan ratusan tahun yang lalu. Proses pembelajaran tatap muka proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung di dalam kelas Keen (2012). Pada pelaksanaan pembelajaran ini, peran kehadiran guru dan siswa dalam kelas sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Metode ini mengedepankan interaktif dari guru dan siswa baik dalam hal pemberian materi pembelajaran maupun tanya jawab seputar materi. Dalam pembelajaran normal pembelajaran berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dimana satu jam mata pelajaran berlangsung selama 45 menit.

Proses pembelajaran mengalami penyesuaian mendadak sejak akhir Maret, 2020 terkait dengan munculnya pandemic yang disebabkan oleh *CoronaVirus Diseases 2019 (Covid-19)*. Covid-19 adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan virus ini sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan

dunia (Zhou et al., 2020). Virus Covid-19 menjadi pandemi global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan. Akibatnya, pemerintah harus bekerja sama untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan supaya seluruh masyarakat Indonesia melakukan *sosial distancing* atau menjaga jarak sehingga, dengan adanya kebijakan tersebut membuat seluruh aktivitas masyarakat yang selama ini dilakukan di luar rumah harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Dampak dari *sosial distancing* salah satunya terjadi pada sistem pembelajaran di Sekolah. Berdasarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Kemendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan harus mengganti metode pembelajaran yang digunakan dengan cara online atau dalam jaringan (daring).

Masa darurat pandemi ini mengharuskan proses pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring agar proses pembelajaran dapat tetap berlangsung dan memenuhi tujuan pembelajaran (Sintema, 2020). Hal ini jelas mengubah pola pembelajaran yang mengharuskan guru dan pengembang pendidikan beradaptasi secara cepat dengan pembelajaran daring. Kegiatan belajar mengajar dipindahkan di rumah, tetapi harus dikendalikan oleh guru dan orang tua dengan menggunakan

pembelajaran jarak jauh. Guru dituntut untuk menyediakan bahan dan metode pembelajaran yang kompatibel dengan pembelajaran digital jarak jauh (United Nations, 2020). Pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan saat ini oleh semua siswa mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dan ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja, bahkan hampir seluruh dunia melaksanakan pembelajaran daring. Hal ini menjadi permasalahan ketika guru atau siswa mengalami kendala dan keterbatasan dalam pengoperasian teknologi yang mendukung/dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring. Selain itu, pembelajaran daring memiliki beberapa kekurangan dibandingkan dengan pembelajaran langsung secara tatap muka, diantaranya akses internet belum menjangkau ke seluruh daerah tempat tinggal siswa dan tidak semua siswa memiliki perangkat teknolog gadget. Hal ini berdampak pada kualitas pendidikan Indonesia sebagai dampak mewabahnya Covid-19 berupa penurunan kualitas belajar pada peserta didik (Sahu, 2020).

Pembelajaran jarak jauh ini awalnya dilakukan selama kurang lebih 14 hari, akan tetapi diperpanjang lagi karena melihat situasi dan perkembangan Covid-19 sampai akhir tahun 2020. Banyak keluhan yang berasal dari pihak sekolah, maupun siswa terkait efektifitas pembelajaran daring. Keluhan dari pihak sekolah seperti penguasaan teknologi yang belum merata dan kurangnya keaktifan siswa selama pembelajaran online, keluhan dari siswa seperti tidak semua siswa berada di daerah yang memiliki jaringan internet yang baik mengakibatkan siswa tidak bisa mengakses materi pembelajaran yang diberikan dan membuat mereka menjadi sulit untuk

memahami materi pelajaran, juga penggunaan kuota internet yang relatif mahal menjadi kendala bagi siswa .

SMA Negeri 1 Gunung Tuleh merupakan salah satu sekolah yang masih melaksanakan proses belajar secara langsung pada masa pandemi. Pelaksanaan belajar mengajar yang diadakan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, jaga jarak tempat duduk antara siswa dan memakai masker. Saat berada di kelas, sekolah sudah memberikan jarak antara siswa dengan kuota maksimal 16 orang masing-masing kelas. Sekolah juga menyediakan tempat cuci tangan di setiap kelas dan memberikan pemahaman kepada guru.

Selama proses belajar mengajar siswa hanya berada di lokal dan saat jam istirahat tidak diberikan waktu ke luar ruangan. Bahkan, sekolah meminta anak membawa bekal sendiri karena kantin di tutup. Jam pelajaran juga diperpendek satu jam mata pelajaran menjadi 30 menit, Siswa dibagi menjadi sesi A dan B, setiap hari siswa bergantian untuk masuk sekolah sesuai sesi jadwal yang telah dibagi. Saat berada di rumah, siswa belajar secara daring dan luring, atau tugas dari guru masing masing. Metode belajar secara bergantian ini diharapkan mampu mengisi waktu siswa.

Kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar siswa. Lingkungan belajar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Peran lingkungan belajar

ini besar pengaruhnya terhadap upaya meningkatkan prestasi siswa. Dalam lingkungan keluarga, hendaknya orangtua dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap anaknya serta memberikan dorongan untuk belajar dan tidak lupa untuk memberikan apresiasi terhadap anak agar dapat memicu semangat belajarnya. Untuk indikator lingkungan sekolah ada hal yang perlu diperbaiki yaitu perlunya interaksi antara guru dan siswa yang lebih baik lagi agar siswa mampu memberikan perhatian yang penuh saat proses pembelajaran sehingga ketika guru memberikan materi kondisi suasana kelas dapat tenang dan kondusif. Untuk indikator lingkungan masyarakat hal yang perlu diperbaiki yaitu peserta didik harus pintar dalam bergaul baik di sekolah atau di lingkungan rumah agar tidak terjadi salah pergaulan yang menyebabkan hasil belajar menurun (Aini dkk., 2012)

Pada masa pandemi semangat belajar siswa menampakkan perubahan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diberikan dan guru memberikan lebih banyak tugas pada siswa untuk dengan tujuan untuk mengejar ketertinggalan materi, sesi diskusi di dalam kelas menjadi lebih singkat, kegiatan pembelajaran diluar kelas ditiadakan. Peranan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif mempengaruhi semangat belajar siswa, guru yang hanya mengejar materi menyebabkan banyak siswa yang kurang paham dengan materi yang diberikan, Iklim belajar yang diciptakan saat pembelajaran turut mempengaruhi motivasi belajar siswa .

Menurut Uno (2019) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dorongan internal timbul apa adanya, tanpa dipaksa. Dorongan tersebut datang karena kebutuhan dari siswa. Menurut Winkels dalam Iskandar (2012) motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan. Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai “Serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi dalam belajar, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan kegiatan belajar dan bila ia tidak suka maka ia akan berusaha menghilangkan perasaan tidak sukanya tersebut (Sardiman, 2016).

Menurut Mudjiono & Dimiyati (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu Cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, kondisi lingkungan siswa, , dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan demikian, di lingkungan kelas, suasana pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Manusia selama hidupnya selalu akan mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Ketiganya disebut dengan lingkungan belajar, yang

mana sering disebut juga sebagai tripusat pendidikan yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi Tirtarahardja (2016).

Lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar, karena tempat belajar merupakan syarat utama yang harus dipenuhi untuk dapat belajar dengan baik dan prestasi yang baik, sesuai dengan harapan cita-cita seseorang Mulyasa (2010) Menurut Harjali (2019) Lingkungan belajar merupakan semua yang ada di sekitar siswa baik kondisi fisik, psikologis (emosional), maupun budaya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam bidang pendidikan. Lingkungan Belajar memberikan pengaruh dan proses perilaku siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan belajar merupakan faktor penentu keberhasilan dalam membangun kemampuan perilaku siswa.

“Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari” (Wiyono, 2003). Lingkungan belajar yang kondusif menurut Ali (2007) memiliki prinsip yaitu dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif. Lingkungan belajar yang kondusif meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial maupun lingkungan psikologis.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 3 November 2020 kepada Wakil Kesiswaan SMA Negeri 1 Gunung Tuleh, Narasumber mengatakan pembelajaran yang mulai aktif kembali pada masa pandemi ini

mengalami beberapa perubahan sistem. Mulai dari waktu pembelajaran menjadi semakin singkat, pada saat pandemi ini satu jam mata pelajaran berlangsung selama 30 menit, dalam pembagian kelas, satu lokal dibagi menjadi dua sesi pertemuan, yaitu sesi A dan sesi B, untuk siswa-siswi yang mendapat jam masuk pada sesi A dimulai pada hari senin, sedangkan siswa- siswa yang mendapat sesi B masuk pada hari selasa. Setiap minggu, pertemuan tatap muka diselang-selingi dengan satu hari untuk masuk sekolah dan satu hari daring, pada mata pelajaran di luar kelas seperti mata pelajaran olahraga dialihkan menjadi belajar didalam kelas, saat jam istirahat siswa tidak boleh keluar kelas dan kantin di sekolah saat masa pandemi ini tidak diperbolehkan buka. Narasumber mengatakan bahwa suasana pembelajaran yang baru menimbulkan banyak perubahan pada siswa terutama pada motivasi belajar siswa pada masa pandemi. Wakil kesiswaan menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa sebelum pandemi dan setelah pandemi sangat jelas perbedaannya, terbukti dari kurangnya keaktifan siswa didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung siswa ada yang mengantuk, sering terlambat masuk kedalam kelas, mencorat-coret buku atau menggambar sendiri, mengobrol dengan teman sebangkunya, dan melamun pada waktu guru menjelaskan materi pelajaran.

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan penurunan motivasi belajar, salah satunya adalah lingkungan belajar. Kurangnya sesi diskusi antara guru dengan siswa didalam kelas karena guru fokus mengejar penuntasan materi dengan keterbatasan waktu. Selain itu karena keterbatasan waktu siswa tidak diberikan jam

istirahat, hal ini menyebabkan siswa jenuh pada akhir waktu proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada 2 orang siswa kelas XI diketahui siswa kurang semangat mengikuti proses pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa kurang senang dengan cara guru mengajar yang banyak mengejar penuntasan materi. Sehingga banyak materi pembelajaran yang tidak tersampaikan saat proses kbm dan materi yang belum tuntas dikirimkan guru melalui aplikasi *Whatsapp*. Siswa mengatakan bahwa masih banyak yang mereka kurang mengerti dengan materi pelajaran yang diberikan, sedangkan mereka selalu diberikan lebih banyak tugas untuk dikerjakan dirumah oleh guru untuk mengisi sesi daring sesi pembelajaran. Selanjutnya, lingkungan keluarga juga tidak memberikan suasana yang mendukung proses pembelajaran kepada siswa untuk melakukan pembelajaran di rumah pada sesi daringnya. Selain itu, minimnya pengawasan dari orangtua membuat manajemen waktu bermain dan belajar siswa menjadi kurang efektif.

Beberapa penelitian lainnya yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arida Febriyanti pada tahun (2014) di Universitas Bengkulu dengan judul “Hubungan Suasana Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar pada Siswa SD Negeri Gugus III Kota Bengkulu” , penelitian yang dilakukan oleh Mahdalena pada tahun (2012) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar”

dan penelitian yang di lakukan oleh Sepina Diana pada tahun (2020) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Hubungan Lingkungan Belajar di Rumah dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Al Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung “. Hal yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dalam hal tempat penelitian, subjek penelitian, tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian dan tahun penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI pada masa Pandemi di SMA N 1 Gunung Tuleh”.

A. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas XI pada masa pandemi di SMA N 1 Gunung Tuleh.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Masa Pandemi Di SMA Negeri 1 Gunung Tuleh.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain adalah:

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian tentang Hubungan suasana pembelajaran dengan motivasi belajar diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang positif bagi perkembangan ilmu Psikologi khususnya pada bidang Psikologi Pendidikan.

2. **Manfaat Praktis**

a. Bagi Siswa

Memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya motivasi belajar dengan lingkungan belajar.

b. Bagi Guru

Sebagai informasi untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan suasana lingkungan belajar yang kondusif.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang suasana lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.